

**PENGARUH METODE MUROJA'AH TERHADAP BACAAN AL-QUR'AN
SANTRI NON TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR
JOMBANG**

Meizia Khatami¹, Sholihul anshori²

^{1,2} PAI FAI Universitas Hasyim Asy'ari

¹meiziakhatami@mhs.unhasy.ac.id, ²sholihulanshori@unhasy.ac.id

ABSTRACT

Students at Walisongo Cukir Jombang Girls' Islamic Boarding School who are not tahfidz were the subjects of this study, which aimed to determine whether the muroja'ah method may increase their capacity to read the Al-Qur'an. Their female teachers' concerns about the students' reading comprehension of the Al-Qur'an prompted this study. The students' reading fluency and uninterrupted passages, their pronunciation of hijaiyah letters correctly according to their place of sound (makharijul huruf), and their ability to apply the rules of tajwid science were the three main dimensions examined. A quantitative methodology based on a quasi-experimental design was utilised in this work. Researchers were able to gauge the treatment's efficacy by comparing the two groups' final assessment scores using a posttest-only control group approach. Two sets of sixteen students each made up the sample. There were twenty-five pupils in the experimental group and twenty-one in the control group. A purposive sampling strategy was utilised for the sample selection. Validity and reliability analyses had already been conducted on the research instrument, which was a test of Qur'an reading. A significance level of 0.000 (<0.05) was observed in the hypothesis test utilising the Mann-Whitney U, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . The fact that the experimental group averaged 81.48 points and the control group 70.19 points lends credence to this finding. As a result, non-tahfidz students' Qur'an reading abilities were significantly enhanced by the muroja'ah technique, particularly in the areas of fluency, letter pronunciation, and the use of tajwid.

Keywords: Muroja'ah Method, Qur'an Reading, Non-Tahfidz Students, Islamic Education.

ABSTRAK

Siswa-siswi di Sekolah Asrama Putri Islam Walisongo Cukir Jombang yang belum menguasai tahfidz menjadi subjek penelitian ini, yang bertujuan untuk menentukan apakah metode muroja'ah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kekhawatiran para guru perempuan mereka tentang pemahaman bacaan Al-Qur'an para siswa mendorong penelitian ini. Kelancaran membaca dan kelancaran membaca tanpa gangguan, pengucapan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan tempat bunyinya (makharijul huruf), dan kemampuan mereka dalam menerapkan aturan ilmu tajwid adalah tiga dimensi utama yang diteliti. Metodologi kuantitatif berdasarkan desain kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti dapat mengukur efektivitas perlakuan dengan membandingkan skor penilaian akhir kedua kelompok menggunakan pendekatan

kelompok kontrol hanya pasca-uji. Dua kelompok yang masing-masing terdiri dari enam belas siswa membentuk sampel. Terdapat dua puluh lima siswa dalam kelompok eksperimen dan dua puluh satu dalam kelompok kontrol. Strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk pemilihan sampel. Analisis validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada instrumen penelitian, yaitu tes membaca Al-Qur'an. Tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) diamati dalam uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U, yang mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Fakta bahwa kelompok eksperimen rata-rata memperoleh 81,48 poin dan kelompok kontrol 70,19 poin memperkuat temuan ini. Hasilnya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa non-tahfidz meningkat secara signifikan dengan teknik muroja'ah, khususnya dalam hal kelancaran, pengucapan huruf, dan penggunaan tajwid.

Kata Kunci: Metode Muroja'ah, Bacaan Al-Qur'an, Santri Non Tahfidz, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Al-Quran dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Kitab suci ini wajib dibaca, dipahami, dan diterapkan dalam aktivitas harian. Tapi, Membaca al-Quran tidak bisa dilakukan sembarangan. Ada kaidah yang mesti dijalankan, yaitu kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Tujuannya sederhana: agar makna asli ayat tidak berubah (Nur'aini, 2020). Allah Swt sendiri sudah memerintahkan hal ini. Perintah baca al-Quran secara tartil tertuang dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Atau lebih dari seperdua malam itu, dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan."

Kemampuan membaca al-Quran dengan tartil sangat penting

dalam pendidikan Islam, terutama di pondok pesantrens. Lembaga ini bukan sekadar mengajarkan ilmu agama. Mereka juga membina kemampuan membaca al-Quran pada setiap santrinya (Mujahidin, 2021).

Namun, kenyataannya tidak semua santri bisa membaca dengan baik. Banyak yang masih kesulitan menerapkan kaidah tajwid dan makharijul huruf secara tepat. Kenapa bisa begitu? Pertama, intensitas latihan membaca yang rendah. Kedua, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang mendalam (Ramadhani, 2023; Afia dkk., 2024). Kedua faktor ini jelas memengaruhi kemampuan membaca al-Quran santo. Mengenai jenis santri, perlu diketahui bahwa santri non tahfidz adalah mereka yang tidak mengikuti program khusus hafalan al-Quran. Alhasil, intensitas

muroja'ah dan latihan membaca mereka cenderung lebih sedikit dibandingkan santri tahfidz yang memang fokus dalam hafalan (Mu'minatun & Misbah, 2022). Perbedaan ini wajar terjadi mengingat tujuan utama masing-masing kelompok berbeda.

Salah satu metode yang cukup membantu adalah muroja'ah. Metode ini adalah kegiatan mengulang-ulang bacaan al-Quran secara sistematis dan terus-menerus tujuannya untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki kualitas bacaan (Abdulwaly, 2020). Ketika pengulangan dilakukan secara rutin, santo bisa lebih terbiasa melafalkan huruf sesuai makhraj yang benar. Mereka juga akan lebih mudah memahami penerapan hukum tajwid dalam setiap ayat. Dengan kata lain, metode ini efektif melatih skill membaca sambil menjaga-ingat hafalan.

Penelitian sebelumnya menemukan fakta menarik. Metode muroja'ah ternyata memberikan pengaruh positif terhadap kualitas bacaan maupun hafalan al-Quran santo. Penelitian dari Hana Rohadatul Aisy menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Dalam studinya, metode

muroja'ah klasikal memberi pengaruh sebesar 66% terhadap kualitas bacaan al-Quran santri ('Aisy, 2023). Penelitian lain dari Rijal Saputra dkk juga memperkuat temuan tersebut. Mereka menyatakan bahwa metode muroja'ah mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara optimal (Saputra et al., 2023).

Tidak hanya itu, metode muroja'ah bersama juga ternyata efektif meningkatkan kualitas hafalan al-Quran santowati. Lakukan pengulangan bacaan secara rutin dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada kualitas hafalan dan ketepatan bacaan. Selain itu, santo menjadi lebih lancar dalam membaca. Mereka juga lebih mudah memperbaiki kesalahan tajwid karena ada evaluasi bersama (Mustaufir, 2023).

Penelitian terbaru dari Susanto dkk. (2024) membandingkan efektivitas metode lqra' dengan metode non-lqra'. Hasilnya cukup jelas. Jika berbicara tentang meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran seorang wali, pendekatan lqra' lebih unggul. Terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai t yang dihitung ($3,448 > 1,711$) lebih tinggi

daripada nilai t tabel (1,711) dan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) lebih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelompok metode *lqra'* sebesar 87,69 yang melampaui kelompok non-*lqra'* sebesar 83,92. (Susanto dkk., 2024).

Sekarang beralih ke lokasi penelitian, Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang merupakan salah satu pondok yang menerapkan metode *muroja'ah* pada beberapa komplek santo non tahfidz. Berdasarkan observasi awal, kegiatan *muroja'ah* dilakukan secara rutin. Ustadzah memimpin dengan santo mengikuti secara berkelompok. Meskipun begitu, masih ada beberapa santo yang masih terjadi kesalahan dalam membaca al-Quran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas. Ingin diketahui apakah ada pengaruh signifikan antara metode *muroja'ah* terhadap bacaan al-Quran santo non tahfidz di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif yang memanfaatkan metode kuasi-eksperimental. Peneliti

tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal yang dapat memengaruhi hasil eksperimen, sehingga strategi ini diadopsi (Sugiyono, 2022). Adapun desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan selanjutnya diukur melalui *posttest*, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan *posttest* tanpa perlakuan. (Narsa, 2025). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 183 santri non tahfidz. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 46 santri yang dibagi ke dalam dua kelompok. Sebanyak 25 santri ditempatkan pada kelompok eksperimen dan 21 santri lainnya pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Muroja'ah

Beberapa ahli menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dimanfaatkan sebagai sarana pendukung agar peserta didik lebih

mudah mencerna materi dalam berbagai bidang pelajaran (Samulita et al.,). Dalam dunia pendidikan, metode juga dipahami sebagai sarana untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran ke dalam praktik belajar mengajar agar hasil pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Bastian & Reswita, 2022). Muroja'ah adalah alat yang umum digunakan untuk mengajarkan Al-Quran. Untuk meningkatkan bacaan, kelancaran, dan kepatuhan terhadap kriteria Tajwid, metode ini melibatkan pengulangan bacaan atau hafalan (Afrianto, 2020). Jelas dari uraian ini bahwa metode muroja'ah adalah strategi untuk menghafal atau melafalkan bagian-bagian dari Al-Quran guna meningkatkan kemahiran dan ketepatan seseorang dalam membaca dan memahaminya.

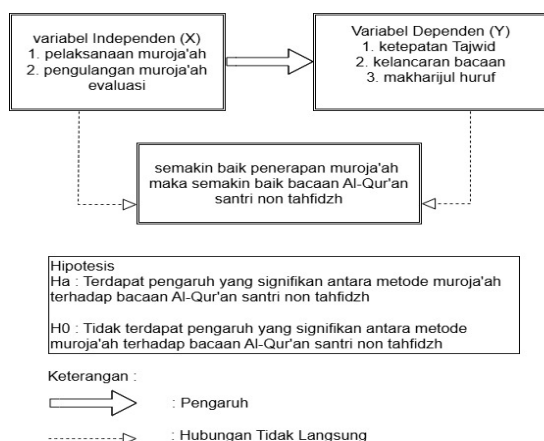
Dalam pelaksanaannya, muroja'ah dapat dilakukan sendiri maupun bersama kelompok dengan bimbingan ustadz atau ustadzah (Cendana, Ridwan, & Yunus, 2025). Kegiatan ini tidak hanya membantu menjaga hafalan, tetapi juga melatih santri dalam memahami penerapan hukum tajwid, seperti makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, serta waqaf dan washal pada

bacaan al-Qur'an (Mustaufir, 2023). Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin, santri dapat memperbaiki kesalahan bacaan dan membiasakan pelafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih tepat. Bacaan pun menjadi lebih lancar. Selain itu, pengulangan yang terus dilakukan membuat santri lebih mudah mengingat dan memperbaiki kesalahan yang masih muncul saat membaca. Karena itu, santri yang terbiasa melakukan muroja'ah cenderung memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang lebih optimal, mencakup aspek kefasihan dalam membaca dan ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid.

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini juga selaras dengan pandangan teori behavioristik yang dicetuskan oleh Thorndike, terutama pada hukum latihan (law of exercise). Teori tersebut memaparkan bahwa ikatan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika dilakukan latihan secara berulang (Suzana & Jayanto, 2023). Dalam penelitian ini, stimulus berupa contoh bacaan al-Qur'an yang benar, sedangkan respon terlihat pada pengulangan bacaan melalui kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Proses tersebut membantu mendukung

perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara lebih optimal. Selain itu, hukum kesiapan (law of readiness) dan hukum efek (law of effect) juga tampak dalam kegiatan muroja'ah. Ketika santri merasa siap, memiliki motivasi, dan merasakan kepuasan setelah berhasil membaca dengan baik, mereka cenderung lebih konsisten dan semangat dalam melakukan muroja'ah secara berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur penelitian serta hubungan antar variabel yang diteliti, peneliti menyusun kerangka pemikiran sebagai dasar dalam memahami permasalahan penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2026)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil perhitungan data melalui instrumen tes membaca Al-

Qur'an Q.S Al-A'raf ayat 131-137 dengan 3 kriteria penilaian kepada 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 25 dan kelompok kontrol sebanyak 21 santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo cukir Jombang.

2. Uji Instrumen Penelitian.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk dilakukan untuk melihat apakah instrumen benar-benar dapat memperlihatkan keabsahan suatu instrumen penelitian (Darma, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas empiris. Teknik korelasi Momen Produk Pearson di Microsoft Excel digunakan untuk membandingkan skor total dengan skor setiap item untuk melakukan pengujian validitas. Ketika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r tabel, mengatakan bahwa item kuesioner tersebut valid.

Setelah itu, 20 partisipan digunakan untuk menguji validitas. Hasilnya, $df = 20 - 2 = 18$, diperoleh dari angka ini. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,444, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut asli, membandingkan nilai r yang dihitung untuk setiap item

pertanyaan dengan nilai r dalam tabel. Dapat melihat hasil perbandingan ini pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Soal

No.	R-Hitung	R-Tabel	Keputusan
1	0,803569	0,444	Valid
2	0,9361	0,444	Valid
3	0,8687	0,444	Valid
4	0,8426	0,444	Valid
5	0,9022	0,444	Valid
6	0,8015	0,444	Valid
7	0,8752	0,444	Valid
8	0,9436	0,444	Valid
9	0,9128	0,444	Valid
10	0,9367	0,444	Valid

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel hasil uji instrumen di atas bahwasanya 10 butir penilaian dari surah Al-A'raf ayat 131-137 yang dilakukan pada 20 responden merupakan valid karena $r_{\text{tabel}} > 0.444$ sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data bacaan al-Qur'an santri non tahfidz

Uji Realibilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat keterandalan instrumen penelitian. Keandalan suatu alat ukur ditentukan oleh seberapa konsisten alat tersebut menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. Dengan cara ini, keandalan instrumen ditingkatkan oleh konsistensinya dalam menghasilkan hasil.

Untuk memastikan keandalan instrumen, digunakan Alpha

Cronbach. Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang nilai r_{11} -nya lebih tinggi daripada nilai r_{tabel} -nya. Pengolahan data hanya dilakukan di Excel

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Instrument Penelitian	0,9673	Realibel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai $r_{11} = 0,9673$. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai ini (0,444) dibandingkan dengan nilai r pada tabel. Reliabilitas instrumen penelitian telah ditentukan karena nilai r_{11} lebih tinggi dari nilai r pada tabel. Maka dari itu, akibatnya instrumen tersebut dinilai konsisten dan memenuhi syarat dalam pengambilan data kemampuan bacaan Al-Qur'an santri non tahfidz.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mengkaji tentang hasil tes membaca al-Qur'an yang telah diujikan kepada 46 responden pada tanggal 11 Desember 2025 dan 16 Januari 2026 dengan mencakup 10 indikator penilaian. Kajian data yang dimaksud meliputi penyajian Mean (M), Minimum (Min), Maximum (Max) dan Standart

Deviation (SD) dari hasil tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

- **Kelompok Kontrol**

Tabel 3. Hasil Mean, Minimum, Maximum dan Standard Deviation

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelompok kontrol	21	58	82	70.19	8.704
Valid N (listwise)	21				

Menurut hasil dari paparan data yang ada pada tabel diatas, data kelompok kontrol terdiri dari 21 responden (N). Nilai yang diperoleh memiliki rentang skor 58 sebagai nilai minimum hingga 82 sebagai nilai maksimum. Rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 70,19. Sementara itu, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,704 menandakan bahwa variasi nilai antar responden tergolong cukup bervariasi. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada kelompok kontrol, dilakukan analisis distribusi frekuensi berdasarkan interval nilai yang diperoleh responden dalam table berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
58-62	8	38%
63-67	1	5%

68-72	3	14%
73-77	2	10%
78-83	7	33%
Total	21	100%

Berdasarkan distribusi interval nilai, sebagian besar responden berada pada interval 58-62, yaitu sebanyak 8 orang (38%) yang merupakan frekuensi tinggi. Selanjutnya interval 78-83 ditempati oleh 7 responden (33%) menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang memperoleh nilai tinggi. Interval 68-72 diisi oleh 3 responden (14%) sedangkan interval 63-67 hanya mencakup 1 responden (5%). Dan yang terakhir interval dengan frekuensi terendah adalah 73-77 yaitu 2 responden (10%).

Jika dibandingkan dengan interval penilaian yang berlaku di Pondok Pesantren Putri Walisongo, hasil tes kelompok kontrol secara lazim berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 70,19. Meskipun demikian, distribusi nilai memberikan fakta bahwa masih terdapat proporsi responden yang cukup besar pada kategori kurang, sehingga perlunya peningkatan agar lebih banyak responden yang mencapai kategori penilaian yang lebih tinggi.

• **Kelompok Ekperimen**

Tabel 5. Hasil Mean, Minimum, Maximum dan Standart Devination

	N	Minim um	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
KEL EKSPERIM EN	25	63	94	81.4 8	7.969
Valid N (listwise)	25				

Berpedoman pada tabel diatas, data kelompok eksperimen terdiri dari 25 responden (N). Nilai yang diperoleh memili skor minimum 63 dan skor maksimum 94, dengan rata-rata 81,48. Sementara itu, simpangan baku sebesar 7,969 menandakan bahwa variasi nilai antar responden tergolong sedang, artinya sebaran data cukup merata meskipun terdapat perbedaan kemampuan antara peserta. Data hasil penelitian pada kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat penyebaran nilai responden pada setiap interval. Hasil distribusi frekuensi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
63-67	3	12%
73-77	3	12%

78-82	6	24%
83-87	7	28%
88-92	4	16%
93-97	2	8%
Total	25	100%

Ditinjau dari hasil distribusi frekuensi, interval 83-87 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 7 responden (28%), kemudian interval 78-82 ditempati oleh 6 responden (24%) dan interval 88-92 oleh 4 responden (16%) interval 63-67 dan 73-77 masing-masing diisi oleh 3 responden (12%) sedangkan interval 93-97 merupakan frekuensi terendah yaitu 2 responden (8%).

Uji Asumsi Klasik

• **Uji Normalitas**

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini menerapkan metode melihat hasil dari nilai signifikasi (sig.). mengingat jumlah sampel pada masing-masing kelas <50 responden maka uji naormalitas yang digunakan adalah Shapiro Wilk menggunakan SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	df	Sig .	Stati stic	Df	Sig.
Hasil	post tes kontrol	.208	21	.01 9	.853	21	.005

post tes	.126	25	.20	.939	25	.141
eksperimen			0*			

Analisis Shapiro-Wilk mengungkapkan bahwa data pasca-uji kelompok eksperimen terdistribusi secara teratur (Sig. = 0,141), berbeda dengan distribusi non-normal data kelompok kontrol (Sig. = 0,005). Hal ini menyebabkan penggunaan uji Mann-Whitney U untuk pengujian hipotesis.

• Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah bertujuan untuk menganalisis apakah asumsi homogenitas varians terpenuhi pada objek penelitian. Strategi yang diadopsi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi rata-rata (sig.).

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.797	1	44	.187
	Based on Median	1.757	1	44	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.757	1	38.790	.193
	Based on trimmed mean	1.881	1	44	.177

Data pasca-uji pada kelas kontrol dan eksperimen secara statistik serupa, dengan nilai

signifikansi 0,187 ($> 0,05$) menurut uji Levene.

• Uji Hipotesis

Salah satu cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah adalah melalui pengujian hipotesis, sebuah metode statistik. Karena distribusi data yang tidak normal, uji non-parametrik digunakan dalam penelitian ini. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk analisis.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	hasil
Mann-Whitney U	85.500
Wilcoxon W	316.500
Z	-3.913
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menurut temuan uji Mann-Whitney U ($U = 85,500$; $Z = -3,913$). Berdasarkan temuan ini, terdapat perbedaan yang jelas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode muroja'ah dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

3. Pengaruh yang Signifikan Antara Metode Muroja'ah Terhadap Bacaan al-Qur'an

**Santri Non Tahfidz Pondok
Pesantren Putri Walisongo**

Data posttest kelompok kontrol tidak mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas, yang memiliki nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$). Di sisi lain, nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,141 ($>0,05$), menunjukkan bahwa data mereka mengikuti distribusi normal. Uji non-parametrik Mann-Whitney U digunakan untuk melanjutkan pengujian hipotesis karena satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan tingkat signifikansi 0,87 ($>0,05$) menurut uji homogenitas Levene, dapat mengatakan bahwa varians data kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama. Selain itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil dari Sekolah Asrama Islam Putri Walisongo menunjukkan bahwa muroja'ah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa non-tahfidz dalam membaca Al-Quran.

Metode muroja'ah secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dibandingkan dengan mereka yang

tidak menggunakannya, menurut uji Mann-Whitney U. Penemuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori behaviorisme Thorndike, yaitu Hukum Latihan, yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan reaksi dapat diperkuat melalui latihan. Dalam penelitian ini, stimulus berupa contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, sedangkan respon terlihat pada peningkatan kemampuan membaca santri setelah rutin melakukan muroja'ah.

Selain itu, Law of Readiness juga tampak dalam proses pembelajaran. Santri yang terbiasa melakukan muroja'ah cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, baik dari segi fokus maupun kesiapan mental, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Tidak hanya itu, keberhasilan santri dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an juga menimbulkan rasa senang dan percaya diri. Kondisi tersebut sesuai dengan Law of Effect, di mana pengalaman belajar yang memberikan hasil positif akan mendorong seseorang untuk terus mengulangi perilaku tersebut. Temuan penelitian ini memberikan dukungan terhadap hipotesis behavioris yang menyatakan bahwa latihan yang sering, bersama

dengan kemauan untuk belajar dan penguatan positif, dapat sangat meningkatkan kemampuan untuk membaca Al-Quran.

Temuan ini sejalan dengan temuan Agus Susanti (2024), yang membuktikan bahwa metode muroja'ah sangat memengaruhi ketepatan hafalan Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini benar karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata post-test yang lebih tinggi (88,57) daripada kelas kontrol (78,88). Kelancaran, ketepatan bacaan, dan kualitas hafalan Al-Quran siswa dapat ditingkatkan dengan muroja'ah secara teratur, menurut temuan ini.

D. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, kemampuan siswa non-tahfidz dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi secara signifikan oleh teknik muroja'ah (nilai signifikansi uji Mann-Whitney U 0,000, <0,05). Dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol sebesar 70, nilai rata-rata kelompok eksperimen mencapai 81,48.19. Dalam hal kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan

tajwid, hasil ini menunjukkan bahwa metode muroja'ah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. Pedoman Muroja'ah al-Qur'an. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Afia, Elfin Nida, dkk. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid Santri TPQ." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD) 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1511>.
- Afrianto, Zahra Anggita. Cara Mudah Agar Menjadi Seorang Hafidz Serta Motivasi untuk Menjadi Pecinta Al-Qur'an. Bogor: Syiar Media Publisher, 2020.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, dan Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." Edudeena: Journal of Islamic Religious Education 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Bastian, Adolf, dan Reswita. Model dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.
- Cendana, Inggride Ratu, Ahmad Ridwan, dan Abdullah Yunus. "Strategi Guru dalam

- Menerapkan Metode Muroja'ah untuk Meningkatkan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an pada SD Islam Terpadu Fitrah Insani Sungai Bahar Muaro Jambi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38165>
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Mustaufir. "Penerapan Metode Muroja'ah Bersama dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang." *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 104–110.
<https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20357>.
- Mustaufir. "Penerapan Metode Muroja'ah Bersama dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati PPTQ Darul Furqon Malang." *Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023) :104–110
<https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20357>
- Narsa, I Made. *Metodologi Penelitian Bisnis: Peran Filsafat, Teknologi, dan Etika*. Surabaya: Airlangga University Press, 2025. Tahun Ajaran 2022/2023." *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2024).
<https://doi.org/10.54090/alulum.317>
- Nur'aini. *Metode Pengajaran al-Qur'an dan Seni Baca al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Ramadhani, Nurul Fajri. "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–6.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>
- Sanulita, Henny, dkk. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022
- Susanti, Agus. "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri TPA Bandar Lampung." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3 (September 2024).
- Susanto, Lukman Taufik Hidayat, Joko Subando, dan Agus Fatuh Widoyo. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' dalam Peningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi
- Suzana, Yenny, dan Imam Jayanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2023.